

## Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga

**Fina Rahma**

Universitas YPPI Rembang

[finarahma2003@email.com](mailto:finarahma2003@email.com)

**Damayanti**

Universitas YPPI Rembang

[damayanti\\_rahmania@yahoo.co.id](mailto:damayanti_rahmania@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan perencanaan keuangan adalah mekanisme pengelolaan sumber daya keuangan secara terencana dan terorganisir. Studi ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimanakah korelasi antara pengetahuan keuangan, sikap finansial dan level penghasilan dengan perencanaan keuangan keluarga di Desa Padaran, Kecamatan Rembang. Studi berfokus pada populasi aktif kepala keluarga tahun 2024. Untuk pemilihan sampel, menggunakan sampel acak berstrata proporsional. Analisis data dilakukan dengan model regresi linier multivariat. Menurut hasil temuan, memperlihatkan korelasi positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan dengan perencanaan finansial dalam lingkup keluarga. Sementara itu, kontribusi variabel sikap finansial serta level pendapatan mempengaruhi perencanaan finansial dalam keluarga di Desa Padaran, Kecamatan Rembang sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Model ini hanya dapat menjelaskan 1,3% dari total varians dalam perencanaan keuangan keluarga, sehingga menunjukkan bahwa 98,7% varians masih belum dapat dijelaskan dan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor diluar cakupan penelitian.

### Kata Kunci

*Literasi, Perencanaan Keuangan, Sikap, Pendapatan*

## PENDAHULUAN

Perubahan dalam keadaan fiskal tentunya akan berdampak pada perencanaan keuangan, baik untuk individu maupun famili (Kusdiana & Safrizal, 2022). Keluarga yang tidak mampu mengelola keuangan dan jarang mengatur budget dapat menyebabkan terjadinya perubahan kondisi pada perencanaan keuangan, sehingga tanpa disadari kebiasaan tersebut dapat menyebabkan keuangan menjadi tidak terkelola dan pengeluaran yang berlebihan tanpa disadari. Situasi ini menunjukkan betapa lemahnya manajemen keuangan yang ada, sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap perencanaan keuangan. Apabila perencanaan keuangan berjalan dengan benar, hal ini akan berpengaruh terhadap perbaikan kesejahteraan famili dan dapat membuat hidup bahagia pada masa yang akan datang.

Saat ini Indonesia memiliki tantangan yang cukup besar dalam sektor keuangan. Indeks literasi dibawah 50% pada tahun 2022 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) sedangkan jumlah populasi masyarakat Indonesia telah menjangkau sebanyak 270 juta jiwa lebih. Hasil pelaksanaan mengenai literasi keuangan yang diselenggarakan OJK pada tahun 2022 memperlihatkan hasil pertumbuhan yang positif jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang semula persentase berada diangka 38,03 persen mengalami peningkatan signifikan pada indeks literasi keuangannya yang kini berada pada angka 49,68 persen. Walaupun terjadi kenaikan, masih terdapat beberapa penduduk Indonesia yang pemahamannya terbatas terhadap produk layanan di sektor jasa keuangan.

Terdapat faktor penting yang mempengaruhi suatu keluarga melakukan perencanaan keuangan diantaranya literasi keuangan. Kemampuan untuk meningkatkan pemahaman dan

pengelolaan finansial yang bijaksana merupakan definisi dari literasi keuangan (Hariyanto & Damayanti, 2022). Literasi sangat penting karena untuk mengelola keuangan pribadi. Dengan pengetahuan, seseorang dapat meningkatkan potensi penghasilan selama masa pensiun dan meminimalkan potensi risiko yang terkait dengan penggunaan uang atau kekayaan (Masya & Wulan Suryandani, 2024).

Selain faktor tersebut, sikap keuangan seseorang yang berbeda dapat mempengaruhi perencanaan keuangan. Arifin (2018) mendefinisikan sikap keuangan sebagai suatu kondisi psikologis yang merefleksikan cara seseorang memandang, menilai dan berpikir mengenai segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Seseorang dengan jiwa tanggung jawab tinggi dalam pengelolaan keuangannya cenderung lebih berhasil dalam mengoptimalkan sumber daya finansialnya melalui perencanaan anggaran, penghematan, pengendalian pengeluaran, investasi serta pembayaran kewajiban tepat waktu (Pulungan, 2021).

Tingkat pendapatan juga merupakan faktor determinan dalam perencanaan keuangan keluarga. Perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh individu akan menunjukkan kemampuan menyimpan dan mengelola keuangan sudah secara tepat atau belum. Meningkatnya tingkat pendapatan umumnya diiringi dengan peningkatan kesadaran dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan data monografi Desa Padaran tahun 2024, total kepala keluarga yang terdapat di Desa Padaran sebanyak 927 kepala keluarga, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai wiraswasta atau pedagang. Data tersebut juga menampilkan bahwa sebanyak 915 warga tingkat pendidikannya hanya sampai lulus sekolah dasar (SD). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki untuk merencanakan keuangan masih tergolong rendah. Adapun hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 32 kepala keluarga di Desa Padaran sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pra-Survei Perencanaan Keuangan Desa Padaran Rembang

No.	Pernyataan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Saya sudah menabung secara rutin	53%	47%
2.	Saya selalu menghemat pengeluaran	91%	9%
3.	Saya tertarik berinvestasi atau memulai usaha	69%	31%
4.	Saya sudah membuat anggaran atau perencanaan keuangan	59%	41%
5.	Saya selalu membeli produk sesuai kebutuhan	91%	9%

Sumber Data: Data primer yang diolah, 2024

Menurut pra survei Table 1 terlihat bahwa 29 atau sekitar 91% kepala keluarga selalu menghemat pengeluaran dan selalu membeli produk sesuai kebutuhan. Dari hasil survei awal tersebut, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut.

Studi Kusdiana & Safrizal (2022) menemukan hasil yang serupa dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga” . Analisis data empiris menunjukkan baik literasi keuangan maupun tingkat pendapatan berkorelasi positif lebih tinggi dengan perencanaan keuangan keluarga. Sementara itu, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh negatif tak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sama halnya dengan temuan Putri & Ida (2021) yang menganalisis pengaruh variabel serupa terhadap perencanaan keuangan. Analisis statistik menjelaskan dampak tingkat pendapatan dan pemahaman keuangan terhadap perencanaan finansial keluarga khususnya terhadap alokasi edukasi anak adalah positive significant. Temuan studi Pardede et al. (2024) dengan judul “ Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga” menunjukkan temuan yang berbeda. Hasil studi mengindikasikan bahwa secara signifikan variabel perencanaan keuangan lebih dipengaruhi oleh variabel sikap keuangan dibandingkan dengan variabel pendapatan dan literasi keuangan. Studi Gustika (2020) di Nagari Binjai menghasilkan temuan yang tak sama. Studi ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan dibandingkan dengan variabel sikap keuangan lebih berpengaruh terhadap manajemen keuangan ibu rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, studi ini bertujuan untuk mengungkap variabel-variabel yang membuat keluarga di Desa Padaran Kecamatan Rembang memiliki kebiasaan merencanakan keuangan yang tak sama. Jadi, studi ini diberi judul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga” .

## LANDASAN TEORI

### Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan gagasan awal dari Fishbein dan Ajzen tahun 1967 sebagai bentuk lebih luas dan penyempurnaan dari gagasan sebelumnya, yakni *Theory of Reasoned Action*. TPB mempelajari tindakan sosial manusia yang terencana dan berfokus pada penjelasan situasi di mana pengembangan diri individu dimungkinkan. Teori ini mengkombinasikan keyakinan, sikap, dan persepsi dalam kaitannya dengan niat berperilaku. Karena niat merupakan proyeksi utama dari perilaku, maka pemahaman terhadap niat seseorang merupakan langkah krusial untuk memprediksi tindakannya. Menurut Imawati (2020) sikap, norma, dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi munculnya perilaku terencana.

### Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Wardhani & Iramani (2023) perencanaan keuangan ialah rangkaian tindakan terencana dalam mengoptimalkan pengelolaan finansial agar tercapai kesejahteraan hidup. Sobaya & Hidayanto (2016) menyatakan perencanaan keuangan merupakan tindakan yang jelas untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan, yang menghasilkan rencana keuangan yang tepat dan mempermudah pengelolaan keuangan. Implementasi perencanaan keuangan yang efektif memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Implikasinya, individu cenderung kian berhati-hati dalam pengeluaran karena telah memiliki alokasi yang terstruktur. Oleh karena itu, bagi individu yang masih produktif, perencanaan keuangan sangat penting untuk menjamin pemenuhan kebutuhan di masa pensiun. Perencanaan keuangan yang terstruktur dengan baik berpotensi mewujudkan kesejahteraan finansial di masa depan.

### Literasi Keuangan

Menurut Wardhani & Iramani (2023), literasi keuangan mencakup tingkat kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan keputusan keuangan yang tepat bagi individu. Semakin tinggi tingkat literasi dapat memungkinkan penyelesaian masalah dengan tepat, sementara kurangnya literasi keuangan dapat berdampak negatif bagi keluarga. Perencanaan keuangan keluarga yang efektif, yang didasari pengelolaan sumber daya keuangan yang optimal, akan memberikan manfaat di masa depan.

### Sikap Keuangan

Wardhani & Iramani (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan adalah cara pandang terhadap penting atau tidaknya pengelolaan keuangan. Pemahaman akan sikap keuangan memungkinkan individu untuk memahami keyakinan terkait hubungannya dengan uang. Sikap keuangan adalah perilaku yang didasari keyakinan individu tentang kondisi keuangannya, yang mencerminkan pendekatannya terhadap masalah keuangan. Pengetahuan dan keterampilan finansial yang baik berkorelasi dengan sikap positif terhadap transaksi keuangan. Sikap keuangan yang positif menjadi landasan kuat bagi perencanaan keuangan yang matang, memastikan pelaksanaannya, terutama dalam keluarga, berjalan sesuai tujuan dan mampu mengelola aspek-aspeknya dengan baik.

### Tingkat Pendapatan

Menurut Wardhani dan Iramani (2023), pendapatan adalah keseluruhan penghasilan atau pemasukan, dalam bentuk uang atau materi, yang diperoleh individu atau kelompok pada tempo yang eksklusif sebagai hasil dari aktivitas ekonomi melalui penggunaan aset atau jasa. Tingkat pendapatan berkorelasi dengan kemajuan ekonomi keluarga. Peningkatan pendapatan dapat berkorelasi dengan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Namun, sebagian individu menunjukkan preferensi untuk meningkatkan konsumsi seiring dengan peningkatan pendapatan, alih-alih mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai metode penelitian dengan data primer sebagai basis utama pengumpulan data. Perolehan data dari teknik survei menggunakan kuesioner jenis tertutup atau peneliti sudah menyediakan jawaban atas pernyataan yang diajukan dimana terdapat 45 pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Untuk mendapatkan skor jawaban digunakan pengukuran skala *likert*. Penelitian ini dibantu SPSS versi 25 untuk proses pengolahan data dan perhitungan statistik. Populasi yang diteliti terdiri dari 927 kepala keluarga di Desa Padaran, Kecamatan Rembang. Untuk memperoleh sampel yang representative, digunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Melalui teknik tersebut, didapatkan sample sejumlah 100 kepala keluarga yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Lebih besar dari Standar	Keterangan
Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)	0,821	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,878	0,70	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,797	0,70	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X3)	0,743	0,70	Reliabel

Sumber Data: Data primer yang diolah, 2024

Dari Table 2, memperlihatkan dari ke empat variable tersebut dapat dikatakan reliable. Hal ini disebabkan nilai Cronbach Alpha yang melampaui 0,7 untuk semua variabel mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Keuangan Keluarga

Item pernyataan	Lebih kecil dari Standar	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1.	0,05	0,010	Valid
2.	0,05	0,007	Valid
3.	0,05	0,021	Valid
4.	0,05	0,007	Valid
5.	0,05	0,000	Valid
6.	0,05	0,000	Valid
7.	0,05	0,008	Valid
8.	0,05	0,000	Valid
9.	0,05	0,001	Valid
10.	0,05	0,000	Valid
11.	0,05	0,000	Valid

Item pernyataan	Lebih kecil dari Standar	Tingkat Signifikansi	Keterangan
12.	0,05	0,000	Valid

Sumber Data: Data primer yang diolah, 2024

Analisis pada Tabel 3, menunjukkan semua item pernyataan tentang perencanaan keuangan keluarga terbukti valid secara statistik. Hal ini karena perolehan nilai *sig.* < 0,05 pada setiap item pertanyaan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Item pernyataan	Lebih kecil dari Standar	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1.	0,05	0,000	Valid
2.	0,05	0,000	Valid
3.	0,05	0,000	Valid
4.	0,05	0,001	Valid
5.	0,05	0,000	Valid
6.	0,05	0,000	Valid
7.	0,05	0,000	Valid
8.	0,05	0,000	Valid
9.	0,05	0,000	Valid
10.	0,05	0,000	Valid
11.	0,05	0,000	Valid
12.	0,05	0,000	Valid

Sumber Data: Data primer yang diolah, 2024

Analisis pada Table 4 memperlihatkan bahwa total iteme pernyataan mengenai literasi keuangan terbukti valid secara statistik. Hal ini karena perolehan nilai *sig.* < 0,05 pada setiap item pernyataan.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan

Item pernyataan	Lebih kecil dari Standar	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1.	0,05	0,000	Valid
2.	0,05	0,000	Valid
3.	0,05	0,004	Valid
4.	0,05	0,000	Valid
5.	0,05	0,000	Valid
6.	0,05	0,003	Valid
7.	0,05	0,000	Valid
8.	0,05	0,001	Valid
9.	0,05	0,001	Valid
10.	0,05	0,000	Valid
11.	0,05	0,002	Valid
12.	0,05	0,000	Valid

Sumber Data: Data primer yang diolah, 2024

Analisis pengujian validitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mengenai sikap keuangan terbukti valid secara statistik. Hal ini karena perolehan nilai *sig.*<0,05 pada setiap item pernyataan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan

Item pernyataan	Lebih kecil dari Standar	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1.	0,05	0,000	Valid
2.	0,05	0,000	Valid
3.	0,05	0,005	Valid
4.	0,05	0,000	Valid
5.	0,05	0,001	Valid
6.	0,05	0,000	Valid
7.	0,05	0,037	Valid
8.	0,05	0,000	Valid
9.	0,05	0,000	Valid

Sumber Data: Data primer yang diolah, 2024

Analisis pada Table 6 memperlihatkan bahwa total item pernyataan mengenai tingkat pendapatan terbukti valid secara statistik. Hal ini karena perolehan nilai *sig.*<0,05 pada setiap item pernyataan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.154	5.067		8.518	.000
	Literasi Keuangan	.199	.098	.225	2.038	.044
	Sikap Keuangan	-.071	.082	-.100	-.866	.388
	Tingkat Pendapatan	-.037	.117	-.036	-.317	.752

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Model regresi linear multivariat yang sesuai dengan data penelitian dapat dilihat pada persamaan yang terterta pada Tabel 7, yaitu:

$$Y = 43,154 + 0,199 \text{ LK} - 0,071 \text{ SK} - 0,037 \text{ TP}$$

Berdasarkan persamaan yang telah diperoleh, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 43,154 pada variabel perencanaan keuangan keluarga (Y) mengindikasikan variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan, jadi rata-rata perencanaan keuangan keluarga dalam populasi adalah 43,154.
2. Nilai koefisiensi regresi literasi keuangan 0,199, mengindikasikan bahwa jika setiap peningkatan satu satuan pada tingkat literasi keuangan akan berdampak pada kenaikan indeks perencanaan keuangan keluarga yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,199.
3. Nilai koefisiensi regresi sikap keuangan -0,071, mengindikasikan bahwa jika setiap penurunan satu satuan pada tingkat sikap keuangan, maka akan berdampak pada penurunan pada nilai perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,071.
4. Nilai koefisiensi regresi tingkat pendapatan -0,037, mengindikasikan bahwa jika setiap penurunan satu satuan pada tingkat pendapatan, maka akan berdampak pada penurunan nilai perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,037.

**Tabel 8.** Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.154	5.067		8.518	.000
	Literasi Keuangan	.199	.098	.225	2.038	.044
	Sikap Keuangan	-.071	.082	-.100	-.866	.388
	Tingkat Pendapatan	-.037	.117	-.036	-.317	.752

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga

Berdasar uji hipotesis pada Tabel 8, menjelaskan adanya perbedaan yang cukup besar dan signifikan dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk literasi keuangan ( $2.038 > 1.984$ ) pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini yang didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,044, menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan secara statistik. Hasil penelitian mengkonfirmasi terdapat korelasi sebab akibat yang erat dari literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Analisis data menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk sikap keuangan berada diluar rentang nilai kritis yaitu -0.866 lebih kecil dari 1.984. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0.388 > 0.05$  juga mendukung kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel sikap keuangan, sehingga hipotesis alternatif ke dua ( $H_2$ ) ditolak. Nilai  $-0.317 < 1.984$  serta nilai  $sign. 0.752 > 0.05$  ditunjukkan oleh variabel sikap keuangan. Maknanya, analisis data tak mendukung hipotesis bahwa tingkat pendapatan akan berdampak negatif pada perencanaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

**Tabel 9.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.030	3	15.677	1.418	.242 <sup>b</sup>
	Residual	1061.010	96	11.052		
	Total	1108.040	99			

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Keluarga  
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dan hasil  $F_{hitung}$ . Berdasar analisis uji F yang ditunjukkan dalam Tabel 9, nilai F yang diperoleh yaitu  $1.418 F_{hitung} < 2.70 F_{tabel}$ . Di samping itu, nilai signifikansi yang diperoleh melebihi tingkat signifikansi yang umum digunakan ( $0.242 > 0.05$ ). Hasil statistik model regresi mengindikasikan tidak ditemukannya bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa faktor-faktor yang diteliti secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 <sup>a</sup>	.042	.013	3.324

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Mengacu pada Table 10, sebagaimana ditunjukkan nilai Adjusted R Square yang sangat rendah 0,013 mengindikasikan bahwa kemampuan model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang lemah dalam menjelaskan total variasi perencanaan keuangan keluarga. Artinya, masih terdapat 98,7% variasi dalam perencanaan keuangan keluarga yang dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang lebih dominan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Studi ini, menjelaskan hasil analisa dampak literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan yaitu positif dan signifikan. Ada hubungan yang kuat secara statistik antara tingkat pemahaman seseorang tentang keuangan dengan kemampuannya dalam merencanakan keuangan keluarga. Jadi, hipotesis awal ( $H_1$ ) terbukti benar atau diterima. Semakin rendah pengetahuan masyarakat tentang keuangan, semakin buruk pula dalam merencanakan keuangan keluarga. Penelitian dari Ulfah et al. (2021) menyatakan bahwa semakin kompleks suatu kebutuhan manusia maka pengetahuan keuangan akan semakin berkembang dengan luas. Literasi keuangan yang cukup memungkinkan seseorang untuk melakukan alokasi aset secara efektif, mengelola kekayaan dengan tanggung jawab dan mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat konsep-konsep utama pada Teori Terencana yang menjabarkan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk menunjukkan sikap yang diinginkan, perilaku ini didasarkan dari pengetahuan yang dimiliki. Menurut Laili (2022) tingkat literasi keuangan individu secara langsung berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola keuangannya. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep keuangan akan membentuk berperilaku lebih terampil dan cermat. Hasil penelitian ini memperkuat temuan yang telah diteliti oleh Kusdiana & Safrizal (2022); Putri & Ida (2021)); Tabita & Marlina (2023) yang terbukti peningkatan literasi keuangan secara signifikan memperbaiki perencanaan keuangan keluarga secara statistik. Penemuan Pradita (2021) bertentangan dengan studi ini, dimana hasil penelitian memperlihatkan korelasi antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga yaitu negatif dan signifikan. Temuan studi oleh Pardede et al. (2024) pun menunjukkan meskipun terdapat kecenderungan positif, namun literasi keuangan tidak memperlihatkan kontribusi secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Uji statistik mengindikasikan antara sikap keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga di Desa Padaran tidak terdapat pengaruh yang signifikan, bahkan cenderung menunjukkan arah yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa anggapan sikap keuangan sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga di Desa Padaran ditolak. Studi ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang tidak cukup kuat antara sikap keuangan individu dengan kualitas perencanaan keuangan yang diterapkan dalam suatu keluarga. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap uang cenderung lebih aktif dan disiplin dalam membuat rencana keuangan yang baik dan komprehensif, sedangkan orang yang memiliki sikap negatif cenderung lebih pasif dan menghambat upaya membuat rencana keuangan. Dari hasil kuesioner yang dibagikan, banyak individu yang memilih menggunakan kredit bank untuk mengatasi masalah keuangan. Padahal, individu tersebut kurang mengerti dampak dan kerugian apa saja yang akan ditimbulkan jika tidak dapat membayar tagihan tepat waktu. Sikap itulah yang mendasari perencanaan keuangan keluarga menjadi berantakan.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan Teori Perilaku Terencana yang mengemukakan bahwa kepercayaan-kepercayaan atau keadaan sekitar mempengaruhi perilaku dan sikap setiap individu (Ajzen, 2005). Hal ini yang mengakibatkan hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti. Dengan demikian, sikap keuangan tidak menjadi jaminan bagaimana individu mengelola finansial yang dimiliki, akibatnya perencanaan keuangan yang dilakukan tidak dapat tercapai maksimal. Sama seperti penelitian Kurniawati (2017) dan Safitri (2018), yang menemukan sikap keuangan berpengaruh negatif signifikan dengan perilaku mengelola keuangan keluarga. Temuan penelitian Gustika (2020) di Nagari Persiapan Binjai juga menunjukkan pola yang serupa, dimana meskipun ada hubungan positif antara sikap keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga, pengaruhnya tidak terlalu kuat atau signifikan secara statistik. Temuan studi ini bertentangan pada temuan sebelumnya oleh Tabita & Marlina (2023); Syifa & Ratnawati (2022); serta Pardede et

al. (2024) yang secara konsisten menunjukkan bahwa adanya korelasi antara sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan yaitu positif besar dan signifikan.

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Berdasar olah pengujian statistik, menyimpulkan bahwa pengaruh anatra tingkat pendapatan dengan perencanaan keuangan keluarga di Desa Padaran, Kecamatan Rembang bersifat negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang mengaitkan tingkat pendapatan dengan kualitas perencanaan keuangan keluarga tidak dapat didukung oleh data yang ada atau ditolak. Temuan penelitian membuktikan apabila pendapatan mengalami penurunan cenderung akan menghambat upaya perencanaan keuangan dan jika pendapatan meningkat maka akan memberikan ruang yang lebih besar bagi keluarga untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang. Surplus pendapatan dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih sehat. Kemungkinan besar, ketidakberartian hasil penelitian ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan responden dalam merencanakan dan mengelola keuangan, yang diakibatkan oleh kondisi keuangan yang relatif stabil dengan pendapatan yang hampir setara dengan pengeluaran.

Data empiris yang diperoleh tidak mendukung asumsi Teori Perilaku Terencana yang mengemukakan tekanan sosial secara signifikan mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan aktivitas tambahan demi meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Tidak bisa dijadikan acuan bahwa individu dengan tingginya tingkat pendapatan dapat mengerti dan bisa merencanakan finansial secara tepat, namun bisa juga terjadi bahwa orang yang penghasilannya sedikit akan kesulitan mengatur uangnya secara efektif. Sama seperti penelitian Istrilista (2016) di Surabaya, menunjukkan antara tingkat pendapatan dengan perencanaan keuangan keluarga tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik. Tidak seperti temuan Putri & Ida (2021) menemukan hasil yang mendukung hipotesis yaitu terdapat korelasi antara tingkat pendapatan dengan perencanaan keuangan yaitu positif dan signifikan.

### **KESIMPULAN**

Analisis data mengkonfirmasi hipotesis bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan di Desa Padaran, Kecamatan Rembang berpengaruh positif dan signifikan secara statistik, sangat jelas terlihat dari hasil penelitian ini. Namun, sikap keuangan maupun tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan tak signifikansi terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Padaran, Kecamatan Rembang. Kemampuan model regresi dalam memprediksi perencanaan keuangan keluarga sangat terbatas, ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-Square yang rendah (1,3%) menunjukkan model ini hanya mampu menjelaskan sedikit sekali variasi pada perencanaan keuangan keluarga.

Penelitian bisa menjadi referensi dan evaluasi oleh pemerintah khususnya pemerintah Desa Padaran dalam memberikan informasi mengenai pentingnya melakukan perencanaan keuangan. Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yaitu Responden yang mengisi kuisisioner tidak seluruhnya paham mengenai pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner, sehingga hasil penelitian sangat terbatas. Selain itu, variasi penelitian hanya terbatas pada tiga dimensi perencanaan keuangan keluarga menyiratkan bahwa terdapat faktor lain yang mungkin relevan namun belum tercakup dalam studi ini. Selebihnya variabel lain dapat berpengaruh, sehingga bisa disimpulkan bahwa model kurang kuat dan variable pada penelitian ini terbatas pada tiga dimensi penilaian perencanaan keuangan keluarga. Sehingga penelitian serupa yang akan datang perlu menambah variabel lain dalam menjelaskan pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, kepuasan keuangan, kesadaran keuangan dan *self of control* agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih memperoleh hasil yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality & Behavior* (2nd Ed.), Open University Press, 1– 146.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors Toward Financial Satisfaction With Financial Behavior As Intervening Variable On Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90– 103. Retrieved From <https://www.um.edu.my/library/oar/handle/123456789/30092>
- Et.Al., P. (2024). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(4), 399– 406.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399– 406. <https://doi.org/10.31846/Jae.V8i3.294>
- Hariyanto, H., & Damayanti, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *J-MACC: Journal Of Management And Accounting*, 5(2), 23–33. <https://doi.org/10.52166/J-Macc.V5i2.3475>
- Imawati, R. (2020). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*.
- Istrilista, T. M. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya (STIE Perbanas Surabaya). STIE Perbanas Surabaya. Retrieved From <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/390>
- Kurniawati, I. D. (2017). Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Manajemen Keuangan*, 1– 16.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127– 139. <https://doi.org/10.46367/Jas.V6i1.580>
- Laili. (2022). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 531– 534.
- Masya, M. A., & Wulan Suryandani. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 24– 33. <https://doi.org/10.33603/Ejpe.V12i1.27>
- Pradita, R. I. (2021). Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Politeknik Baj ( Behavioral Accounting Journal ). *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 4(2), 372– 388.
- Putri, A., & Ida, M. (2021). Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4 (2). <https://doi.org/10.37479/Jimb.V4i2.11600>
- Safitri, A. I. (N.D.). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. (7-Dec-2018). Retrieved From <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24840>
- Sobaya, S., & Hidayanto, M. F. (2016). 09-Soya Sobaya. *Jurnal Kajian Keislaman*, 115– 128.
- Syifa, S. S., & Ratnawati, K. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Lokus Kendali Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun (Studi Pada Karyawan BPKP Di Wilayah Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10, 17. <https://doi.org/https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8093>
- Tabita, J., & Marlina, M. A. E. (2023). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun Pada Generasi Sandwich Di Surabaya. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 39– 56. <https://doi.org/10.37715/Mapi.V5i1.4165>
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194.

<https://doi.org/10.33394/Jk.V7i1.3155>

Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2023). Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan Dan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 473– 481.